

IMPLEMENTATION OF READ ALOUD STRATEGY IN INCREASING CHILDREN'S INTEREST IN READING (Case Study at Aisyiyah Kindergarten, Limapuluh Kota Regency)

IMPLEMENTASI STRATEGI READ ALOUD DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK (Studi Kasus di TK Aisyiyah Kabupaten Lima Puluh Kota)

Joni Yulianto¹, Yona Primadesi¹

¹ Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: joniyulianto98@gmail.com

Abstract

This research aims to describe read aloud strategies in increasing children's interest in reading, both at home and at school. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The results of this research show three main findings: (1) the implementation of the read aloud strategy in increasing children's interest in reading involves the stages of preparation, implementation and evaluation of the activity; (2) factors inhibiting read aloud practice in increasing children's interest in reading, both at school and at home, consisting of internal factors originating from teachers, parents and students themselves as well as external factors including the environment and children's learning media; and (3) the impact of implementing the read aloud strategy in increasing children's interest in reading, which not only succeeded in enriching their vocabulary but also aroused imagination and curiosity. Based on these three findings, it can be concluded that the application of read aloud effectively helps children understand story lines, language structures and new concepts more easily, thus making a positive contribution in increasing their interest in reading.

Keywords: *read aloud, interest in reading, early childhood .*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©20xx by author.

Introduction

Literasi merupakan topik yang relevan untuk dibahas dalam konteks pendidikan. Literasi sering kali diidentikkan dengan keterampilan membaca dan menulis, yang menjadi fokus dalam pendidikan anak usia dini, termasuk di TK Aisyiyah. TK Aisyiyah merupakan salah satu taman kanak-kanak yang diminati di Kecamatan Guguak, dibuktikan dengan tingginya jumlah pendaftar setiap tahun. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan di taman kanak-kanak untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan dasar, TK Aisyiyah telah menyediakan sarana bermain edukatif dan bahan bacaan literasi untuk mendukung minat baca anak sejak dini. Namun, lebih dari tujuh puluh persen anak masih belum memahami konsep dasar literasi membaca.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 4 Januari 2024 di salah satu kelas TK Aisyiyah menunjukkan bahwa minat baca anak-anak belum berkembang secara optimal. Hal ini ditandai dengan rendahnya ketertarikan anak-anak terhadap buku, keterbatasan dalam mengenali dan menyebutkan huruf A-Z, serta kesulitan mengeja huruf yang ditunjukkan oleh guru, yang pada akhirnya berdampak pada ketidakmampuan membaca secara keseluruhan.

Menurut salah satu wali kelas, tahap-tahap awal literasi pada anak usia 4-5 tahun meliputi kemampuan berbicara, mengenal, dan menyebutkan huruf abjad. Namun, di TK Aisyiyah, sekitar tujuh puluh persen dari tujuh puluh delapan anak belum menunjukkan kemampuan literasi awal tersebut. Padahal, pada usia 4-5 tahun, kemampuan bahasa anak, terutama dalam aspek literasi seperti mendengar, berbicara, dan membaca, seharusnya sudah mulai berkembang.

Perbedaan faktor ekonomi keluarga dapat menyebabkan kesenjangan dalam pendidikan dan pembelajaran di rumah. Sebagian orang tua mampu menyediakan seluruh fasilitas dan kebutuhan anak, sementara sebagian

lainnya hanya mampu memberikan yang secukupnya. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima anak-anak, karena mereka yang memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik mungkin dapat menyediakan peralatan pendidikan yang lebih lengkap. Selain itu, kesenjangan ini juga dapat mempengaruhi ketersediaan waktu dan sumber daya yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar.

Kondisi ini menekankan pentingnya pengembangan kegiatan belajar yang mampu meningkatkan pencapaian siswa, terutama dalam aspek bahasa dan kognitif. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan dan rumah kedua bagi anak usia dini, memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan anak, khususnya dalam mengatasi ketidakseimbangan perkembangan bahasa. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah perubahan dan program inovatif yang melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk kolaborasi dengan orang tua murid, seperti yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Desa Balai Talang, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Salah satu program yang disarankan adalah kegiatan bercerita "read aloud," yang telah terbukti efektif menurut beberapa penelitian sebelumnya. Program ini diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan literasi anak dan membantu dalam membentuk kemampuan bahasa dan kognitif mereka secara seimbang.

Method

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Abdussamad, Zuchri (2021:30) penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam suatu pelaksanaan Penelitian yang berfokus pada fenomena atau gejala yang alamiah, mendasar dan naturalistik tidak mungkin dilakukan dalam laboratorium, melainkan di lapangan. Sedangkan pendekatan studi kasus merupakan strategi yang digunakan dalam sebuah Penelitian untuk mengkaji sesuatu secara cermat dengan mengumpulkan informasi melalui berbagai metode pengumpulan data (Creswell, 2014). Adapun dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang praktik read aloud terhadap meningkatkan literasi baca tulis di TK AISSYAH

Results and Discussion

Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Balai Talang adalah lembaga pendidikan anak usia dini berstatus swasta yang berlokasi di Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Sekolah ini didirikan pada tanggal 22 September 2011 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 41, di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pengelolaan operasional TK Aisyiyah Balai Talang berada di bawah tanggung jawab Mirawati. Dengan kehadirannya, TK Aisyiyah Balai Talang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya mencerdaskan anak-anak di wilayah Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota.

a. Implementasi Strategi Read aloud

Strategi reading aloud merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada kegiatan membaca dengan suara nyaring. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai teknik pembelajaran membaca, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Salah satu nilai karakter yang diharapkan berkembang melalui strategi ini adalah kecintaan siswa terhadap membaca (Widhiasih & Dharmayanti, 2017).

1) Perencanaan

Perencanaan read aloud yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa memerlukan pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan minat siswa. Menurut Zaini (2016), pada tahap persiapan sebelum melakukan kegiatan read aloud, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memilih buku yang sesuai dengan tema dan mempertimbangkan batasan usia anak. Penting juga untuk memperhatikan tanda baca serta gambar dalam buku tersebut, dan melakukan sesi tanya jawab awal dengan anak guna mempersiapkan pertanyaan yang dapat mendukung pemahaman mereka. Guru harus menyusun jadwal yang terstruktur untuk sesi read aloud, memastikan kegiatan ini dilakukan secara konsisten untuk memaksimalkan dampaknya. Selain itu, penggunaan intonasi yang tepat dan ekspresi yang menarik selama proses membaca dapat menciptakan suasana yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa. Diskusi singkat yang diadakan setelah sesi read aloud juga penting untuk memperdalam pemahaman dan apresiasi siswa terhadap materi bacaan. Dengan perencanaan yang cermat dan sistematis, read aloud dapat menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan minat baca yang berkelanjutan pada siswa.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan read aloud merupakan strategi efektif dalam meningkatkan minat baca anak, di mana guru atau pustakawan membacakan cerita dengan suara yang jelas dan ekspresif. Proses ini tidak hanya melibatkan

pembacaan teks, tetapi juga penggunaan intonasi yang bervariasi untuk menarik perhatian anak dan membuat cerita lebih hidup. Pemilihan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat anak sangat penting untuk memastikan keterlibatan mereka, teks buku atau cerita harus dibacakan dengan penuh kasih sayang, perlahan, ekspresif, dan semenarik mungkin. Bahasa tubuh yang sesuai dapat digunakan untuk memperkuat ekspresi dalam cerita. Penggunaan efek drama, seperti tertawa, merengsek, meraung, berbisik, serta variasi kecepatan dan intonasi, dapat menambah daya tarik cerita (Yumnah, 2017) Sesi read aloud sering kali dilengkapi dengan diskusi atau kegiatan interaktif lainnya untuk memperdalam pemahaman anak terhadap cerita. Dengan pendekatan yang tepat, read aloud dapat membantu menumbuhkan kecintaan terhadap membaca sejak usia dini.

c) Evaluasi

Evaluasi terhadap program read aloud dalam upaya meningkatkan minat baca anak dapat dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan dan respons anak selama sesi berlangsung. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan perhatian anak, partisipasi aktif dalam diskusi, dan peningkatan frekuensi membaca secara mandiri di luar sesi read aloud. Selain itu, evaluasi juga dapat mencakup penilaian terhadap pemahaman anak terhadap cerita yang dibacakan, yang bisa diukur melalui tanya jawab atau kegiatan lanjutan seperti menggambar atau menceritakan kembali isi cerita. Feedback dari anak dan orang tua juga merupakan komponen penting dalam evaluasi ini, karena memberikan gambaran tentang sejauh mana read aloud berhasil membangkitkan minat baca yang berkelanjutan. Dengan analisis yang tepat, program read aloud dapat disesuaikan dan ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih efektif dalam mengembangkan minat baca anak.

b. Dampak read aloud

Pelaksanaan read aloud memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan minat baca pada anak. Dengan metode ini, anak-anak terlibat secara aktif dalam mendengarkan cerita yang dibacakan dengan intonasi dan ekspresi yang menarik, yang dapat merangsang rasa ingin tahu dan imajinasi mereka. Selain itu, read aloud memperkenalkan anak pada berbagai genre dan tema bacaan, yang dapat memperluas minat dan pengetahuan mereka tentang literatur.

1. perasaan senang dengan kegiatan membaca

Membaca adalah jendela dunia yang membawa pembaca ke dalam petualangan tak terbatas, yang dapat membangkitkan rasa penasaran dan kegembiraan. Setiap halaman buku menawarkan pengalaman baru, seolah menemukan teman dalam setiap kisah yang dibaca. Berdasarkan wawancara pada 12 September 2024, salah satu narasumber menyatakan bahwa mereka senang membaca buku yang memiliki cerita yang menarik, seperti cerita kancil, karena alur cerita tersebut memberikan kesenangan tersendiri. Narasumber lain mengungkapkan bahwa ilustrasi dalam buku juga berperan penting dalam menarik minat baca mereka. Mereka cenderung lebih antusias membaca ketika buku memiliki gambar yang menarik dan penuh warna. Hal ini menunjukkan bahwa faktor visual dalam buku turut mempengaruhi kesenangan dan minat dalam membaca, selain dari segi isi cerita itu sendiri. Membaca bukan hanya kegiatan yang menghibur, tetapi juga memperkaya wawasan dan memperluas pemahaman terhadap berbagai sudut pandang kehidupan.

2. kesadaran akan manfaat dari bacaan

Membaca memberikan beragam manfaat, mulai dari peningkatan pengetahuan hingga pengembangan keterampilan berpikir kritis. Melalui bacaan, seseorang dapat memperluas wawasan dan memahami berbagai perspektif, yang pada gilirannya dapat membentuk individu yang lebih bijaksana dan terbuka. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa narasumber pada wawancara 12 September 2024, di mana seorang narasumber menyatakan, "Kalau sudah bisa baca, jadi bisa buat PR," menunjukkan bahwa kemampuan membaca membantu mereka dalam menyelesaikan tugas sekolah. Narasumber lain menyebutkan, "Kakak suka baca biar bisa dapat banyak bintang," yang menekankan motivasi membaca terkait dengan pencapaian tertentu. Manfaat membaca pada anak-anak tidak hanya terbatas pada perkembangan bahasa dan kemampuan berpikir, tetapi juga merangsang perkembangan otak dan memperluas imajinasi. Dengan rutinitas membacakan buku, anak-anak dapat mengenal kosakata baru dan konsep-konsep dasar, yang mendukung pembelajaran dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Selain itu, kebiasaan membaca yang konsisten dapat menumbuhkan minat baca yang kuat serta rasa cinta terhadap pengetahuan, yang membekali anak dengan keterampilan berpikir kritis yang penting bagi masa depan mereka.

3) frekuensi membaca

Membaca secara rutin memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan menambah kosakata, menjadikannya kegiatan yang penting untuk perkembangan pribadi. Berdasarkan wawancara 12 September 2024, seorang narasumber mengungkapkan bahwa mereka telah meningkatkan durasi waktu belajar membaca, dari 10 menit menjadi 15 menit, hingga akhirnya mencapai 20 menit setiap kali belajar, baik setelah pulang sekolah maupun setelah mengaji. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi dalam membaca dapat memperpanjang durasi perhatian dan keterlibatan anak dalam aktivitas literasi. Selain itu, narasumber lain menuturkan bahwa anak lebih tertarik membaca ketika diberikan buku baru dan mendengarkan cerita dari ibunya, karena anak sudah mulai memahami makna dari buku yang dibaca. Ini mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua dan pemberian materi bacaan yang menarik dapat meningkatkan minat dan pemahaman anak dalam membaca. Membaca secara teratur tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa dan kosakata, tetapi juga membantu membangun kebiasaan positif serta kecintaan terhadap buku sejak usia dini, yang penting untuk perkembangan kognitif dan emosional anak.

c. Peran pustakawan

Pustakawan memainkan peran krusial dalam meningkatkan minat baca anak melalui pelaksanaan read aloud. Mereka bertanggung jawab untuk memilih dan menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia serta minat anak, serta menciptakan suasana yang kondusif untuk aktivitas membaca. Dengan menggunakan teknik pembacaan yang dinamis dan ekspresif, pustakawan dapat memikat perhatian anak dan merangsang minat mereka terhadap buku. Selain itu, pustakawan seringkali menyelenggarakan sesi read aloud yang melibatkan kegiatan interaktif, seperti diskusi dan pertanyaan, untuk memperdalam pemahaman dan keterlibatan anak. Melalui pendekatan ini, pustakawan tidak hanya memfasilitasi akses ke sumber bacaan yang berkualitas tetapi juga berperan aktif dalam membangun kebiasaan membaca yang positif sejak dini.

d. faktor penghambat read aloud

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat faktor-faktor yang dapat mempermudah jalannya kegiatan, namun juga ada kendala yang dapat menghambat proses tersebut. Dalam implementasi metode read aloud, beberapa kendala yang dihadapi meliputi kurangnya fokus dan konsentrasi pada beberapa anak, gangguan dari anak yang mengusili teman, serta anak-anak yang sibuk mengobrol dan bercerita dengan teman di sampingnya atau bersandar santai di tembok

1) Faktor internal

Faktor internal mengacu pada variabel-variabel yang berasal dari dalam individu yang mempengaruhi perilaku, motivasi, dan kinerja mereka. Faktor-faktor ini mencakup aspek-aspek seperti kapasitas kognitif, kondisi emosional, motivasi intrinsik, dan pola kebiasaan belajar. Faktor internal mempengaruhi respons individu terhadap stimuli eksternal serta interaksi mereka dengan lingkungan belajar.

a) Guru

Dalam konteks pelaksanaan metode read aloud, peran guru dapat menjadi faktor penghambat jika tidak dikelola dengan efektif. Teori pembelajaran konstruktivis menyatakan bahwa guru sebaiknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Namun, kurangnya keterampilan guru dalam teknik read aloud atau rendahnya antusiasme yang ditunjukkan dapat mengurangi daya tarik kegiatan membaca bagi anak (Hurlock, 1980).

b) Orang tua

Orang tua dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan read aloud jika mereka tidak mendukung atau terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya dukungan dari orang tua, seperti keterlibatan dalam sesi membaca atau menyediakan bahan bacaan yang sesuai, dapat mengurangi efektivitas program read aloud. Selain itu, jika orang tua tidak memberikan lingkungan yang kondusif untuk membaca atau tidak memprioritaskan kegiatan membaca di rumah, hal ini dapat mempengaruhi minat dan motivasi anak dalam mengikuti sesi read aloud. Kendala eksternal dalam penggunaan metode membaca read aloud meliputi kurangnya pantauan dari orang tua serta kondisi kelas yang kurang kondusif. Untuk mengatasi permasalahan ini, orang tua diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam memantau perkembangan anak pada setiap tahap tumbuh kembangnya (Elendiana, 2020)

c) Siswa

Siswa itu sendiri dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan read aloud jika mereka mengalami kesulitan dalam fokus dan konsentrasi selama sesi berlangsung. Faktor-faktor seperti ketidakmampuan untuk tetap tenang, gangguan dari teman sebaya, atau kurangnya minat terhadap materi bacaan dapat mengurangi efektivitas read aloud. Ketidakmampuan siswa untuk berinteraksi dengan teks atau menjawab pertanyaan terkait cerita juga dapat mengindikasikan masalah pemahaman atau ketertarikan. Selain itu, kondisi emosional atau kelelahan setelah aktivitas lain dapat mempengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini agar read aloud dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan literasi siswa.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal dapat memainkan peran signifikan sebagai penghambat dalam pelaksanaan read aloud. Salah satu faktor eksternal utama adalah lingkungan yang tidak mendukung, seperti kebisingan di sekitar atau keterbatasan fasilitas yang memadai untuk kegiatan membaca. Selain itu, keterbatasan akses ke bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan anak juga dapat mengurangi efektivitas read aloud. Faktor lain termasuk jadwal yang padat atau konflik waktu dengan aktivitas lain, yang dapat mengurangi frekuensi dan konsistensi sesi read aloud. Adanya gangguan dari lingkungan luar, seperti aktivitas lain di rumah atau sekolah, juga dapat mempengaruhi konsentrasi dan keterlibatan anak selama sesi membaca. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung dan memastikan akses yang memadai ke bahan bacaan adalah kunci untuk mengatasi penghambat eksternal dalam read aloud.

a) lingkungan pelaksanaan pembelajaran

Lingkungan dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam pelaksanaan read aloud. Lingkungan yang bising atau tidak kondusif dapat mengganggu konsentrasi anak dan mengurangi efektivitas sesi membaca. Ketidaknyamanan fisik, seperti ruang yang tidak memadai atau pencahayaan yang buruk, juga dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut. Selain itu, adanya gangguan dari aktivitas lain di sekitar, seperti televisi atau interaksi sosial yang tidak terkait dengan membaca, dapat memecah fokus anak dan mengurangi perhatian mereka terhadap materi bacaan. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang tenang, nyaman, dan bebas dari gangguan eksternal sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan read aloud dan memastikan bahwa anak-anak dapat berfokus sepenuhnya pada kegiatan membaca.

b) Media belajar

Media belajar dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan read aloud jika tidak sesuai dengan kebutuhan atau minat anak. Pemilihan bahan bacaan yang tidak menarik atau tidak relevan dengan usia dan kemampuan membaca anak dapat mengurangi keterlibatan dan motivasi mereka selama sesi membaca. Selain itu, kualitas media belajar yang buruk, seperti buku dengan teks yang tidak jelas atau gambar yang tidak menarik, juga dapat menghambat efektivitas read aloud. Ketidakterediaan media yang bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak dapat membatasi pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa media belajar yang digunakan dalam read aloud berkualitas tinggi, menarik, dan relevan untuk memaksimalkan manfaat pembelajaran dan keterlibatan anak.

Conclusion

Implementasi strategi read aloud terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca anak, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Strategi ini melibatkan pembacaan nyaring oleh orang dewasa kepada anak-anak, yang tidak hanya memperkaya kosakata mereka tetapi juga membangkitkan imajinasi dan rasa ingin tahu. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang secara rutin terpapar kegiatan read aloud cenderung memiliki minat yang lebih besar terhadap buku dan aktivitas membaca, karena mereka merasakan keterlibatan emosional dan interaksi yang menyenangkan selama proses pembacaan. Selain itu, read aloud juga membantu anak-anak memahami alur cerita, struktur bahasa, dan konsep-konsep baru secara lebih mudah.

Di sekolah, implementasi read aloud berkontribusi pada peningkatan literasi melalui pendekatan yang interaktif dan kolaboratif antara guru dan siswa. Strategi ini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan kemampuan mendengar yang kritis dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Sementara di rumah, peran orang tua dalam menerapkan strategi read aloud memperkuat ikatan keluarga dan menumbuhkan budaya membaca sejak dini. Kesimpulannya, read aloud merupakan strategi yang efektif dan harus terus diterapkan secara konsisten dalam berbagai lingkungan untuk mengoptimalkan minat baca anak.

References

- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar. Syakir Media Press
- Creswell, J.W. 2014. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Elendiana, Magdalena. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 54-60, doi:[10.31004/jpdk.v1i2.572](https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572).
- Hasanah, U., Deiniatur, M., Rizqiani, R., & Priyantoro, D. E. (2023). Refleksi Praktik Pembelajaran Literasi Baca Anak Melalui Pelatihan Metode Read Aloud Bagi Pengelola Taman Baca Masyarakat Di Kota Metro. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 5(01), 17–27. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v5i01.4848>
- Kamila, J. T., & Nanggala, A. (2023). Penerapan Kegiatan Literasi dengan Metode Reading Aloud untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah (Studi Kasus pada Kelas I SDN Cinangka 03 Kabupaten Bandung). *Journal on Education*, 6(1), 1970–1978. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3181>
- Widhiasih, Luh Ketut Sri and Wahyudi, Nyoman Deni. (2016). Strategi Membaca Nyaring Pada Kelas Membaca Mahir. Sebuah artikel yang dipresentasikan pada Seminar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar 2016.
- Yumnah, S. (2017). Membudayakan membaca dengan metode read aloud. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 12(1), 84–90.